

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Permasalahan yang perlu diperhatikan dalam kehidupan bernegara adalah masalah kemiskinan. Kemiskinan di Indonesia telah menjadi tantangan yang terus dihadapi oleh pemerintah seiring berjalannya waktu. Kemiskinan sendiri diartikan sebagai kondisi ketika individu atau sekelompok masyarakat tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar mereka, baik secara fisik maupun ekonomi (Julianto, 2020). Menurut data dari (Badan Pusat Statistik, 2024), pada bulan September 2024 jumlah penduduk miskin di Indonesia tercatat sebanyak 24,06 juta jiwa. Kompleksitas masalah ini cukup tinggi, sehingga diperlukan penanganan serta program khusus yang dapat mengatasi dan mengurangi kemiskinan secara efektif.

Salah satu penanganan pemerintah dalam kebijakan untuk membantu mengurangi tingkat kemiskinan di Indonesia adalah dengan penerapan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH). Program ini bertujuan untuk mempercepat penanggulangan kemiskinan secara terprogram dan berkelanjutan. Bantuan dalam Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan secara tunai dengan persyaratan tertentu kepada keluarga miskin dan rentan, yang berlangsung sejak tahun 2007. Program ini ditujukan bagi keluarga yang telah teridentifikasi sebagai calon penerima manfaat. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga kurang mampu melalui peningkatan akses terhadap layanan Kesehatan, Pendidikan, dan Kesejahteraan sosial (Sawitri and Rahmat, 2025).

Berdasarkan data Kementerian Sosial Republik Indonesia nomor 1 tahun 2018 pasal 5 tentang Program Keluarga Harapan (PKH) disebutkan bahwa penerima bantuan wajib memenuhi kriteria tertentu sebagaimana diatur dalam peraturan (Permensos, 2018). Kriteria dalam Pedoman Pelaksanaan PKH terbagi menjadi tiga komponen, yaitu kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Komponen kesehatan mencakup ibu hamil dan balita di bawah usia enam tahun. Komponen pendidikan ditujukan bagi anak usia 6–21 tahun yang masih bersekolah di jenjang SD/MI, SMP/MTs, atau SMA/SMK. Sementara itu, komponen kesejahteraan sosial meliputi lansia dan penyandang disabilitas berat (Kementerian Sosial RI, 2021).

Dengan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan tersebut, calon penerima harus memenuhi setidaknya satu kriteria atau lebih dari kriteria yang telah ditetapkan sehingga dapat berhak mendapatkan bantuan program keluarga harapan. Namun tidak semua keluarga miskin dapat menerima bantuan tersebut, apabila sebelumnya tidak terdaftar sebagai calon penerima, maka mereka tidak dapat divalidasi untuk menjadi penerima bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) (Lestari, 2020).

Desa Rowotengah, yang terletak di Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember, Jawa Timur, merupakan salah satu wilayah yang menerima manfaat dari Program Keluarga Harapan (PKH). Seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatnya jumlah keluarga rentan, program ini terus berlanjut untuk membantu masyarakat yang memenuhi kriteria penerima. Namun, dalam pengelolaan data penyaluran bantuan PKH di Desa Rowotengah masih terdapat kendala, khususnya terkait efisiensi waktu. Proses verifikasi dan validasi data yang dilakukan secara manual oleh pendamping PKH memerlukan waktu yang cukup lama karena melibatkan sejumlah data yang besar. Selain itu, ketiadaan sistem perhitungan yang terstruktur menyebabkan pengelolaan data menjadi lebih kompleks dan rentan kesalahan. Hal ini berdampak pada kurang efektifnya proses seleksi dan tidak terjaminnya ketepatan sasaran bantuan yang diberikan.

Terdapat beberapa algoritma atau metode yang dapat dimanfaatkan dalam sistem pendukung Keputusan guna menilai kelayakan calon penerima bantuan, salah satunya adalah metode *Simple Additive Weighting* atau yang dikenal sebagai (SAW). *Simple Additive Weighting* (SAW) adalah metode perhitungan yang mempertimbangkan kriteria tertentu yang diberi bobot sehingga nilai dari jumlah bobot dari nilai-nilai yang dihasilkan akan menjadi faktor penentu dalam proses keputusan akhir (Patrolan and Kusnanto, 2023). Perhitungan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa aspek kriteria untuk menentukan penerima yang memenuhi syarat dalam bantuan sosial Program Keluarga Harapan (PKH) tersebut.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, dengan dibuatnya sebuah Sistem Pendukung Keputusan berbasis *Website* menggunakan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi

pendamping PKH dalam menilai kelayakan calon penerima bantuan berdasarkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Selain mempermudah proses penilaian, sistem ini juga menyediakan pencatatan data calon penerima yang lebih terstruktur. dengan demikian, proses pendataan dan penentuan penerima bantuan dapat dilakukan dengan lebih cepat, akurat dan terdokumentasi dengan baik.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjabaran pada latar belakang, masalah yang menjadi fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Bagaimana cara mengimplementasikan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk memberikan keputusan terbaik sesuai dengan kriteria yang ditentukan?
- b. Bagaimana mengembangkan sebuah sistem pendukung keputusan untuk menentukan tingkat kelayakan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) dengan menerapkan metode *Simple Additive Weighting* (SAW)?
- c. Bagaimana cara mengetahui calon penerima Program Keluarga Harapan (PKH) yang tepat berdasarkan kondisi dan keadaan penerima?

1.3 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa batasan yang perlu diperhatikan, yaitu:

- a. Sistem ini dibuat khusus untuk menilai apakah calon penerima memenuhi kriteria penerimaan bantuan Program Keluarga Harapan (PKH)
- b. Metode yang akan digunakan untuk sistem pendukung keputusan penerima bantuan Program Keluarga Harapan berdasarkan perbandingan adalah dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW)
- c. Lokasi dari data yang digunakan berasal dari Desa Rowotengah
- d. Kriteria yang digunakan dalam menilai kelayakan penerima adalah Ibu Hamil, Balita, Anak Sekolah Pendidikan SD, SMP, SMA, Lansia dan Disabilitas.

1.4 Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini antara lain:

- a. Mengimplementasikan metode *Simple Additive Weighting* (SAW) untuk menentukan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) sesuai dengan kriteria yang ditentukan
- b. Membangun sebuah sistem penunjang berbasis *website* sebagai penentu kelayakan penerima Program Keluarga Harapan (PKH) dengan metode *Simple Additive Weighting* (SAW)
- c. Mengetahui calon penerima Program Keluarga Harapan (PKH) yang tepat dari kondisi dan keadaan penerima

1.5 Manfaat

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi:

- a. Bagi Instansi
 - 1) Memudahkan kinerja pendamping Program Keluarga Harapan untuk mengetahui hasil perangkingan dan pengarsipan data penerima bantuan, sehingga mempercepat proses pengambilan keputusan penerima bantuan.
 - 2) Memastikan bahwa keputusan penerima bantuan Program Keluarga Harapan (PKH) diberikan tepat sasaran, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang benar-benar membutuhkan.
- b. Bagi Peneliti

Dapat menerapkan pengetahuan akademik dan keterampilan pemrograman, khususnya mengenai Sistem Pendukung Keputusan serta dapat memodelkan persoalan yang ada dengan perhitungan menggunakan metode *Simple Additive Weighting*.
- c. Bagi Pembaca

Meningkatkan pemahaman tentang penerapan sistem pendukung keputusan dengan metode *Simple Additive Weighting* dalam konteks menentukan penyaluran bantuan PKH, serta dapat dijadikan sebagai acuan referensi bagi penelitian berikutnya.